

# Strategi Pengkaderan Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) Di Pondok Pesantren Al Hidayah Wonoyoso Kabupaten Kebumen Tahun 2026

Achmad Najib Amrullah<sup>1</sup>, Wahid Abdulrahman<sup>2</sup>

Email: [ahmadnajibamrullah06@gmail.com](mailto:ahmadnajibamrullah06@gmail.com)

Departemen Politik dan Ilmu Pemerintahan  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Diponegoro

Jl. Prof. Soedarto, Tembalang, Semarang, Kode Pos 50139

Telepon (024) 7465407 Faksimile (024) 74654505

Laman: <https://fisip.undip.ac.id/id/> Email: [fisip@undip.ac.id](mailto:fisip@undip.ac.id)

## ABSTRAK

Kaderisasi merupakan hal penting bagi sebuah partai politik, karena merupakan inti dari kelanjutan perjuangan partai ke depan dan juga inti dari keberadaan partai politik. Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) merupakan partai Islam dengan pola kaderisasi yang cukup baik. Rekrutmen politik partai PKB secara garis besar memprioritaskan calon pengusungnya dari kader Nahdlatul Ulama (NU) yang sesuai dengan ideologi partai, salah satunya kaderisasi di pondok pesantren. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi strategi kaderisasi dan menganalisa dampak kaderisasi DPC PKB Kabupaten Kebumen terhadap santri Pondok Pesantren Al Hidayah Wonoyoso Kebumen. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, penentuan informan penelitian menggunakan purposive sampling. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada pengurus DPC PKB Kebumen, pengasuh, santri dan alumni santri pondok pesantren. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi kaderisasi DPC PKB Kebumen di Ponpes Al Hidayah Wonoyoso secara kultural melibatkan pimpinan pondok pesantren dalam struktur partai atau dewan penasihat/syuro, melibatkan santri dan alumni di berbagai kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh DPC PKB Kebumen, melaksanakan pendidikan politik melalui penanaman nilai politik secara formal dan informal, pemanduan bakat (*talent scouting*), dan pendampingan yang berfokus pada penyatuan nilai-nilai tradisional pesantren dengan kebutuhan politik modern. Kaderisasi DPC PKB Kebumen di Ponpes Al Hidayah Wonoyoso memiliki dampak positif berupa peningkatan literasi dan kesadaran politik santri, mencetak kader militan, berintegritas, dan berjiwa kebangsaan, memperkuat hubungan antara pesantren dan politik kebangsaan, serta memperkuat ideologi moderat (*wasathiyah*)

Kata Kunci: Partai Kebangkitan Bangsa, Strategi Kaderisasi, Pondok Pesantren Al Hidayah Wonoyoso

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Ilmu Pemerintahan Universitas Diponegoro

<sup>2</sup> Dosen Ilmu Pemerintahan Universitas Diponegoro

## **ABSTRACT**

*Cadre formation is crucial for a political party, as it is the core of the party's future struggle and the very essence of its existence. Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) is an Islamic party with a well-established cadre formation pattern. PKB's political recruitment generally prioritizes candidates from Nahdlatul Ulama (NU) cadres who align with the party's ideology, one of which is cadre formation in Islamic boarding schools. The purpose of this study is to identify cadre formation strategies and analyze the impact of cadre formation in the Kebumen Regency PKB DPC on students at the Al Hidayah Wonoyoso Islamic Boarding School in Kebumen. This study uses a descriptive qualitative method, with purposive sampling used to determine research informants. Data collection uses observation, interviews, and documentation. Interviews were conducted with the Kebumen PKB DPC administrators, caretakers, students, and alumni of the Islamic boarding school. The results of the study indicate that the cadre development strategy of the DPC PKB Kebumen at the Al Hidayah Wonoyoso Islamic Boarding School culturally involves the leadership of the Islamic boarding school in the party structure or advisory board/syuro, involves students and alumni in various activities organized by the DPC PKB Kebumen, carries out political education through the instillation of political values formally and informally, talent scouting, and mentoring that focuses on unifying the traditional values of Islamic boarding schools with the needs of modern politics. The cadre development of the DPC PKB Kebumen at the Al Hidayah Wonoyoso Islamic Boarding School has a positive impact in the form of increasing literacy and political awareness of students, producing militant cadres, with integrity, and a national spirit, strengthening the relationship between Islamic boarding schools and national politics, and strengthening moderate ideology (wasathiyah).*

*Keyword: Partai Kebangkitan Bangsa, Cadre Generation Strategy, Al Hidayah Wonoyoso Islamic Boarding School*

## **PENDAHULUAN**

Sistem demokrasi modern memberikan peran kepada partai politik untuk menterjemahkan nilai-nilai dan kebutuhan masyarakat dari bawah ke atas yang diwujudkan sebagai rancangan peraturan atau perundang-undang yang mengikat, serta program kegiatan untuk masyarakat. Akan tetapi, pada kenyataannya partai politik lupa akan fungsinya dan cenderung hanya dijadikan alat untuk memperoleh dan berbagi kekuasaan.

Kuatnya iklim kompetisi partai-partai dalam mendapatkan kekuasaan dapat

mengakibatkan menipisnya ideologi partai karena munculnya politik kartel. Sistem politik kartel dicirikan oleh partai yang mengutamakan pragmatisme dan efisiensi demi mengurus kepentingan diri sendiri, daripada mewakili segmen masyarakat tertentu. Ciri khasnya meliputi pengaburan ideologi demi kolaborasi, kerjasama antarpolitical yang berseberangan, serta fokus pada pemeliharaan sumber dana, yang menyebabkan perbedaan ideologi menjadi tidak jelas (Kuskrido dalam Labolo & Ilham, 2015).

Ideologi merupakan identitas utama yang membedakan satu partai dengan

lainnya, sehingga wajib ditanamkan secara efektif kepada kader. Pola kaderisasi yang lemah berisiko menghasilkan perilaku politik yang buruk. Habib (1992) menyatakan bahwa kaderisasi adalah kebutuhan mutlak organisasi yang berkelanjutan, ibarat kehidupan alam yang selalu memerlukan regenerasi anggota baru. Meskipun kaderisasi seharusnya menempa loyalitas dan ideologi untuk posisi pemerintahan, partai politik kini lebih sering mengutamakan selebriti instan demi mendulang suara dan kekayaan (Yulanda, 2023; Tito, 2023). Hal ini merusak rantai kaderisasi dan menghasilkan pemimpin yang tidak kompeten, serta sering menyalahgunakan jabatannya untuk kroni dan diri sendiri.

Menyadari pentingnya kaderisasi demi keberlangsungan sebuah partai politik, beberapa partai politik berupaya melakukan proses pengkaderan. Baik partai nasionalis maupun partai Islam melakukan kaderisasi dengan berbagai model kaderisasi. Ferdian et al. (2020) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa Gerindra dan NasDem, sebagai partai nasionalis, menerapkan model kaderisasi terbuka yang inklusif, di mana siapa saja dapat bergabung tanpa batasan latar belakang tertentu. Proses pengkaderan di kedua partai ini dilakukan secara berjenjang melalui beberapa tahapan. Sebaliknya, Partai Keadilan Sejahtera (PKS) mengadopsi model kaderisasi tertutup yang

berfokus merekrut anggota yang religius, dan meskipun tertutup, mereka tetap menggunakan pendekatan pengkaderan berjenjang.

Selain PKS, Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) juga memiliki kaderisasi yang unggul karena keterikatannya yang kuat dengan basis Islam tradisional. Sebagai partai bentukan Nahdlatul Ulama (NU), PKB aktif dalam tradisi masyarakat desa seperti tahlilan dan slametan, serta memprioritaskan kader NU yang selaras dengan ideologi partai dalam rekrutmennya (Sinta, 2022).

Sebagai partai Islam tradisional yang lekat dengan Nahdlatul Ulama (NU), PKB melakukan pengkaderan yang menjangkau seluruh lapisan, termasuk lingkungan pesantren. PKB memiliki model kandidasi yaitu calon yang diusung memang sesuai dengan cita-cita pendirian PKB dan dapat diterima oleh masyarakat karena memiliki kemampuan yang diperlukan dalam memimpin organisasi pemerintahan (Ashari, 2020).

Mengingat dominasi pesantren NU di Indonesia, PKB memiliki kedekatan alami dengan lembaga ini. Ketergantungan mutual antara masyarakat dan pesantren membuat budaya setempat memengaruhi program pesantren. Dalam konteks ini, kiai memegang peranan krusial sebagai agen perubahan sistem nilai di masyarakat karena pengaruhnya yang besar (Zaini,

1996). Oleh karena itu, tidaklah salah apabila PKB menempatkan pesantren sebagai pusat kaderisasi dalam menanamkan ideologi partai.

Berdasarkan uraian tersebut penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi kaderisasi serta menganalisa dampak dari kaderisasi DPC PKB Kabupaten Kebumen terhadap santri Pondok Pesantren Al Hidayah Wonoyoso Kebumen. Kajian ini penting untuk memahami bagaimana partai politik menerapkan strategi kaderisasi demi keberlangsungan partai di masa depan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan secara empiris strategi kaderisasi serta dampak dari kaderisasi DPC PKB Kabupaten Kebumen terhadap santri Pondok Pesantren Al Hidayah Wonoyoso Kebumen. Data dikumpulkan dengan melakukan wawancara terstruktur, observasi langsung, dan dokumentasi.

Informan dalam penelitian ini ditentukan dengan metode *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel penelitian dengan menetapkan kriteria-kriteria. Kriteria yang digunakan untuk menentukan informan yaitu pihak-pihak yang terkait ataupun memiliki hubungan akan dimensi politik santri di Kabupaten Kebumen

terkhusus di Partai Kebangkitan Bangsa Kabupaten Kebumen.

Analisis data dilakukan dengan cara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas analisis data yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Strategi Kaderisasi DPC PKB Kabupaten Kebumen terhadap Santri Pondok Pesantren Al Hidayah Wonoyoso Kebumen**

Proses kaderisasi memegang peranan krusial bagi keberlanjutan organisasi, di mana transformasi dilakukan dengan mencetak generasi penerus yang kompeten di masa mendatang. DPC PKB Kebumen sangat memahami pentingnya kaderisasi dan melaksanakannya secara profesional untuk memastikan bahwa partai mendapatkan orang yang kompeten atau memiliki loyalitas terhadap partai dan sebagai sarana regenerasi atau reproduksi kepemimpinan nasional. Kaderisasi DPC PKB Kebumen memiliki bentuk baku, proses kaderisasi tertuang dalam bentuk peraturan partai yaitu Peraturan Partai Nomor 1 Tahun 2025 tentang Strategi Kaderisasi.

Strategi kaderisasi PKB berfokus

pada pembentukan kader yang tangguh, cerdas, dan berakhlak dengan basis ideologi kebangsaan dan spiritualitas. Kaderisasi PKB dibagi dalam dua jenis yaitu kaderisasi berjenjang diperuntukkan bagi anggota partai untuk memperkuat ideologi, loyalitas dan kapasitas kepemimpinan di internal partai dan kaderisasi tematik diperuntukkan bagi anggota partai dan masyarakat umum untuk menambah pengetahuan, skill dan kompetensi tertentu yang berhubungan dengan politik kepartaian.

Kaderisasi berjenjang pada praktiknya di tingkat DPC dilaksanakan Pendidikan Kader Loyalis, di level DPW Pendidikan Kader Penggerak, dan di tingkat DPP Pendidikan Kader Pelopor. Untuk jenjang yang lebih tinggi, PKB juga memiliki Akademi Politik Kebangsaan (Akpolda). DPC PKB Kebumen melaksanakan pendidikan kader loyalis yang merupakan Pendidikan Kader Pertama (PKP) yang bertujuan menanamkan ideologi, militansi, dan loyalitas pada partai bagi pengurus dan anggota baru. Pelatihan ini memfokuskan pada pemahaman sejarah PKB, nilai perjuangan (Aswaja), serta keterampilan politik praktis untuk melayani rakyat, sering kali menargetkan pemuda usia 18-35 tahun

yang diharapkan mampu memastikan program perjuangan partai terus berjalan dan berkembang lebih cepat dengan mencetak generasi pemimpin baru di tubuh PKB.

Kaderisasi tematik juga melibatkan anggota legislatif. Setiap anggota DPRD kabupaten/kota diwajibkan minimal satu kali dalam setahun menyelenggarakan pendidikan kader tematik. Sementara itu, anggota DPR RI dan DPRD Provinsi diwajibkan melaksanakannya sebanyak lima kali dalam setahun

PKB berupaya memperkuat citranya sebagai partai inklusif melalui strategis *personal branding* kadernya, termasuk kader non-Muslim. Strategi ini bertujuan untuk memperluas basis dukungan dan membentuk citra PKB sebagai partai nasionalis-religius yang terbuka bagi semua golongan masyarakat, tanpa terkecuali. Di DPC PKB Kebumen juga telah melaksanakan PKB *Leadership Incubator* sebagai upaya DPC PKB Kebumen untuk melakukan transformasi menjadi kekuatan politik modern dengan melaksanakan Sekolah Kader Perubahan (SKP), Pendidikan Kader Loyalis (PKP), digitalisasi kinerja kader PKB dan kaderisasi berbasis nilai

Dalam melaksanakan strategi

kaderisasi PKB Di Pondok Pesantren Al Hidayah Wonoyoso Kebumen secara kultural melibatkan pimpinan pondok pesantren dalam struktur partai atau dewan penasihat/syuro untuk memberikan legitimasi religius. Selain itu, Kiai dalam struktur partai juga secara otomatis memiliki tanggung jawab untuk memperjuangkan dan membesarkan partainya.

Rekrutmen PKB di Pondok Pesantren Al Hidayah Wonoyoso Kebumen secara kultural dilakukan dengan menempatkan pesantren bukan hanya sebagai basis suara, melainkan sebagai pusat kaderisasi dan sumber inspirasi politik. Strategi DPC PKB Kebumen dalam proses rekrutmen kaderisasi santri di Ponpes Al Hidayah Wonoyoso dilaksanakan dengan bentuk pelibatan santri di berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh DPC PKB Kebumen. Kaderisasi DPC PKB Kebumen tidak hanya menyentuh santri Ponpes Al Hidayah Wonoyoso, akan tetapi juga alumni-alumni Ponpes Al Hidayah Wonoyoso. Berbagai kegiatan dilakukan DPC PKB Kebumen dalam upaya menempatkan alumni sebagai kader-kader potensial yang pada akhirnya dapat mengembangkan PKB. Dalam proses kaderisasi para alumni yang sebelumnya telah melaksanakan

kaderisasi pada saat menjadi santri, ditempatkan sebagai pendamping dan pelatih para santri di Ponpes Al Hidayah Wonoyoso.

Pendidikan politik dalam proses kaderisasi PKB di Ponpes Al Hidayah Wonoyoso dilaksanakan dalam dua jenis kaderisasi yaitu, penanaman nilai politik secara formal dan informal. Pendidikan politik DPC PKB Kebumen mengajarkan *mabda' siyasi* (landasan politik) yang bersumber dari ajaran Islam *ahlussunnah wal jamaah* dan berwawasan kebangsaan yang terdiri dari sembilan poin pokok perjuangan partai. Pada pelaksanaan strategi kaderisasi DPC PKB Kebumen di Ponpes Al Hidayah Wonoyoso kaderisasi secara formal dilakukan oleh Lembaga Kaderisasi Kabupaten (LKK). Kaderisasi ditekankan kepada santri yang sudah mencukupi usianya. Penanaman nilai politik secara informal yang dilakukan oleh DPC PKB Kebumen di Ponpes Al Hidayah Wonoyoso dilakukan dengan mengadakan kegiatan-kegiatan yang bersifat informal seperti kegiatan diskusi baik di lingkungan Ponpes Al Hidayah Wonoyoso maupun mengikutsertakan santri pada kegiatan diskusi di kantor DPC PKB Kebumen.

Pemanduan bakat (*talent scouting*) yang diinisiasi oleh PKB di

Ponpes Al Hidayah Wonoyoso bertujuan untuk menggali, membina, dan mengembangkan potensi santri agar mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman, khususnya dalam bidang intelektual, seni, sains, olahraga dan keorganisasian. Dalam bidang olahraga DPC PKB Kebumen mengadakan pertandingan Salik Cup. Salik Cup merupakan wadah silaturahmi antar ponpes se-Kabupaten Kebumen berupa kegiatan olahraga futsal yang dilaksanakan 1 tahun sekali dalam memperingati hari santri nasional. Pesantren bertujuan untuk memfasilitasi pengembangan potensi santri dan ponpes secara umum. Selain itu, DPC PKB Kebumen juga mengadakan pendidikan kader muda di lingkungan pondok pesantren untuk memperkuat ideologi dan kemampuan organisasi santri. Berupa kegiatan diskusi di ponpes yang diikuti santri.

Strategi kaderisasi DPC PKB Kebumen melalui pendampingan di Ponpes Al Hidayah Wonoyoso berfokus pada penyatuan nilai-nilai tradisional pesantren dengan kebutuhan politik modern, bertujuan menciptakan kader yang militan, ideologis, dan adaptif. Pendampingan ini dilakukan secara sistematis, berjenjang, dan inklusif. Dalam hal ini, strategi kaderisasi DPC PKB Kebumen melalui

pendampingan antara lain: *Pertama*, DPC PKB melaksanakan pendidikan instruktur kepada alumni Ponpes Al Hidayah Wonoyoso untuk menjadi pengajar kaderisasi yang akan mendampingi santri, memastikan materi yang disampaikan sesuai dengan visi partai. *Kedua*, anggota legislatif atau pengurus PKB turun langsung ke pesantren untuk membimbing santri, memberikan pelatihan, dan mendampingi dalam pengembangan potensi politik. *Ketiga*, pendampingan dari mentor profesional atau praktisi untuk mengasah kemampuan teknis santri, seperti *public speaking (khitobah)*, penggunaan teknologi digital, dan kepemimpinan. Bentuknya berupa latihan jurnalistik dan pembuatan *website*. Pendampingan tidak hanya politik, tapi juga mencakup pelatihan unit usaha, kreativitas, dan produktivitas santri. Pelatihan dilaksanakan dengan mengikutsertakan santri di BLK.

## **2. Dampak dari Kaderisasi DPC PKB Kabupaten Kebumen terhadap Santri Pondok Pesantren Al Hidayah Wonoyoso Kebumen**

Kaderisasi PKB di Ponpes Al Hidayah Wonoyoso, memiliki dampak positif, tidak hanya bagi partai tetapi juga bagi santri dan institusi pesantren itu sendiri. Peningkatan literasi dan

kesadaran politik santri merupakan agenda strategis dalam menjaga keberlangsungan demokrasi Indonesia, mengingat pondok pesantren berfungsi sebagai pilar pembentuk karakter dan penggerak perubahan sosial. Di era modern, santri dituntut untuk tidak hanya mendalami ilmu agama, tetapi juga memiliki literasi digital dan politik yang baik untuk menangkal bahaya disinformasi serta politik uang. DPC PKB Kebumen melakukan pendekatan kaderisasi yang menekankan pada nilai-nilai Aswaja (*Ahlussunnah Wal Jamaah*) untuk menciptakan politik yang bersih. Santri diajarkan untuk menolak politik uang karena bertentangan dengan prinsip moral Islam dan nilai-nilai pesantren. Politik uang menurut Islam adalah haram, berdosa besar, dan dilaknat, baik bagi pemberi, penerima, maupun perantara. Dampaknya merusak tatanan sosial-politik, melahirkan pemimpin korup, menghilangkan keadilan, dan menghancurkan nilai amanah.

Kaderisasi DPC PKB Kebumen kepada santri Ponpes Al Hidayah Wonoyoso merupakan agenda strategis yang bertujuan mencetak kader militan, berintegritas, dan berjiwa kebangsaan. PKB melalui PKP diharapkan dapat melahirkan kader yang militan, solid, dan istiqomah dalam memperjuangkan

nilai-nilai Islam dan kebangsaan. Selain itu, kader hasil didikan pesantren diarahkan menjadi agen perubahan yang memiliki karakter kuat dan adab, namun tetap melek teknologi dan ilmu pengetahuan. Santri didorong menjadi penggerak perubahan sosial yang cerdas secara spiritual dan intelektual.

Kaderisasi yang dilakukan PKB kepada kalangan santri merupakan langkah strategis untuk memperkuat hubungan antara pesantren dan politik kebangsaan. Kaderisasi PKB diarahkan untuk mentransformasi santri menjadi *agent of change* yang mengintegrasikan kemajuan teknologi dengan tradisi pesantren. Secara politik, inisiatif ini bertujuan memperkokoh peran ulama dan santri dalam pemerintahan guna memastikan kepentingan pesantren terakomodasi. Target utamanya adalah melahirkan individu yang cerdas, berintegritas tinggi, dan memiliki loyalitas penuh terhadap pengabdian masyarakat

Kaderisasi Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) kepada kalangan santri merupakan strategi krusial dalam memperkuat ideologi moderat (*wasathiyyah*). PKB melaksanakan pendidikan kader secara terstruktur, seperti PKP untuk membentuk kader yang memiliki militansi tinggi namun

tetap berkarakter Islam *ahlissunnah wal jemaah*. Dengan penguatan nasionalisme (*hubbul wathon minal iman*), santri didorong untuk memahami bahwa cinta tanah air adalah bagian dari iman, memastikan kepatuhan terhadap Pancasila dan NKRI sebagai bentuk Islam moderat. Kaderisasi PKB di pesantren menekankan pada nilai-nilai toleransi, kedamaian, dan keadilan, menanamkan moderasi beragama yang dianut oleh NU. Selain itu, pendidikan kader di lingkungan pondok pesantren menjadi benteng untuk menangkal radikalisme dan terorisme di kalangan muda.

## KESIMPULAN

Kaderisasi DPC PKB Kebumen memiliki bentuk baku, yang terbagi dalam dua jenis yaitu kaderisasi berjenjang diperuntukkan bagi anggota partai dan kaderisasi tematik diperuntukkan bagi anggota partai dan masyarakat umum. Strategi kaderisasi PKB Di Pondok Pesantren Al Hidayah Wonoyoso Kebumen secara kultural melibatkan pimpinan pondok pesantren dalam struktur partai atau dewan penasihat/syuro. Dalam proses rekrutmen dilaksanakan dengan bentuk pelibatan santri di berbagai kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh DPC PKB Kebumen. Selain santri, kaderisasi juga dilakukan terhadap alumni-alumni

Ponpes Al Hidayah Wonoyoso. Pendidikan politik dalam proses kaderisasi berupa penanaman nilai politik secara formal dan informal. Pemanduan bakat bertujuan mengembangkan potensi santri agar mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman, khususnya dalam bidang intelektual, seni, sains, olahraga dan keorganisasian. Strategi kaderisasi DPC PKB Kebumen melalui pendampingan di Ponpes Al Hidayah Wonoyoso berfokus pada penyatuan nilai-nilai tradisional pesantren dengan kebutuhan politik modern, bertujuan menciptakan kader yang militan, ideologis, dan adaptif.

Kaderisasi Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) di Ponpes Al Hidayah Wonoyoso, memiliki dampak positif yaitu: *Pertama*, peningkatan literasi dan kesadaran politik santri. *Kedua*, mencetak kader militan, berintegritas, dan berjiwa kebangsaan. *Ketiga*, memperkuat hubungan antara pesantren dan politik kebangsaan. *Keempat*, memperkuat ideologi moderat (*wasathiyah*).

## SARAN

1. DPC PKB Kebumen hendaknya lebih mengintensifkan diskusi santai (*halaqah*) mengenai *fikih siyasah* (politik Islam) yang dikaitkan dengan konteks berbangsa, sesuai dengan tradisi pesantren.
2. DPC PKB Kebumen dapat

menyelenggarakan kaderisasi politik dengan disinergikan kaderisasi dengan pemberdayaan ekonomi dengan program peningkatan skill, seperti pelatihan IT, *digital marketing* untuk produk pesantren, atau pemberian beasiswa kader.

3. DPC PKB Kebumen hendaknya menjadi ujung tombak dalam mengawal peraturan daerah (Perda) pesantren, memastikan ponpes mendapat dukungan anggaran dan fasilitas. Selain itu, DPC PKB Kebumen dapat membantu memfasilitasi kebutuhan sarana dan prasarana pondok, seperti sanitasi, perpustakaan, atau asrama.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ashari, L. (2020) Model Kaderisasi Partai Kebangkitan Bangsa Pada Pemilihan Kepala Daerah Batanghari 2020. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jambi (JISIP-UNJA) Volume 4 Nomor 1 (2020) 26-33*
- Femelia, Y. (2017). *Pola Pengkaderan Partai Kebangkitan Bangsa (Pkb) Dalam Meningkatkan Kualitas Berpolitik (Study pada DPC Partai Kebangkitan Bangsa Kota Bandar Lampung)* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Ferdian, Kurniawan, Krisbiantoro & Indrajat (2020) Model Kaderisasi Partai Politik melalui Sayap Partai. *Jurnal Wacana Publik Volume 14, No. 01, Juni 2020*
- Fitara Anindita Tito, F. A. (2023). Komodifikasi Selebritis Dalam Kontestasi Pemilu 2024. *MEDIASI – Jurnal Kajian dan Terapan Media, Bahasa, Komunikasi Vol. 4 No. 2, Mei 2023*
- Firmanzah, (2012), *Marketing Politik Antara Pemahaman dan Realitas*, Jakarta: Yayasan. Obor Indonesia.
- Friedrich, Carl J. (1967). *Constitutional Government and Democacy: Theory and Practice in Europe and America*. Dalam Labolo, M. dan Ilham, T. (2015). *Partai Politik dan Sistem Pemilihan Umum Di Indonesia: Teori, Konsep dan Isu Strategis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Habib, M. S. (1992). *Pedoman Dakwah cet I*. Jakarta: Wijaya
- Labolo, M. dan Ilham, T. (2015). *Partai Politik dan Sistem Pemilihan Umum Di Indonesia: Teori, Konsep dan Isu Strategis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Meyer, T. (2012). *Peran Partai Politik dalam Sebuah Sistem Demokrasi: Sembilan Tesis*. Jakarta: Friedrich-Ebert-Stiftung (FES),
- Sinta, N. (2022) *Open Rekrutmen dan Sistem Kaderisasi Partai Islam (Studi Komparasi DPC PKB dan DPD PKS di Kabupaten Grobogan tahun 2020-2021)*. Undergraduate thesis, IAIN KUDUS
- Yulanda, A. (2023). Fenomena Rekrutmen Artis Sebagai Calon Legislatif Ditinjau dari Perspektif Aksiologi. *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora P-ISSN: 2615–3440 Vol. 07, No. 01, Juni 2023*
- Zaini, A. W., (1996) *Moralitas Pendidikan Pesantren*. Yogyakarta: Lembaga Kajian dan Pembangunan Sumber Daya Manusia.

